

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN  
*CAPITAL INTENSITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF (ETR) PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Norina**

E-mail: susteroctaviana@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap tarif pajak efektif. Metode penelitian menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan alat bantu program SPSS versi 22 dan diuji menggunakan metode regresi linear berganda. Populasi sektor industri barang konsumsi dalam penelitian ini berjumlah 53 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria, perusahaan sudah IPO pada tahun 2015, menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit dari tahun 2015 s.d 2019, serta mengalami laba selama periode penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ETR sedangkan profitabilitas dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap ETR. Selain itu, kemampuan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* dalam menjelaskan dan mempengaruhi ETR dalam penelitian ini adalah sebesar 6,4 persen, sedangkan sisanya 93,6 persen dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Adapun saran penulis kepada peneliti selanjutnya, yakni perlu memeriksa terlebih dahulu terhadap data yang diperoleh sebelum dijadikan sebagai objek penelitian, karena data pada penelitian ini cukup fluktuatif selama periode penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

**KATA KUNCI:** *Size*, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan ETR

**PENDAHULUAN**

Bagi negara pajak sangatlah dibutuhkan, yakni untuk kesejahteraan masyarakat dan untuk menunjang keberlangsungan roda kehidupan pemerintahan. Rakyat berkewajiban melakukan pembayaran iuran yang berupa pungutan wajib pajak. Wajib pajak terdiri dari wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Perusahaan juga termasuk wajib pajak, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak disektor industri barang konsumsi.

Perusahaan terkadang berupaya melakukan perencanaan semaksimal mungkin dalam pengelolaan pajak. Untuk meminimalisir beban pajak yang dibayar, perusahaan menggunakan *effective tax rate*. Tarif pajak efektif merupakan persentase besaran tarif pajak, dimana besar kecilnya tarif yang dibayar dapat dilihat dari besaran persentase

---

tersebut. Besar kecilnya persentase *effective tax rate* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini: Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*.

Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar tentu membayar pajak lebih besar ketimbang perusahaan kecil. Perusahaan besar manajemennya tergolong baik, sehingga lebih banyak mempunyai kesempatan untuk perencanaan pajak yang lebih efektif guna memperoleh laba yang lebih maksimal. Oleh karena itu, perusahaan melakukan perencanaan pajak sebaik mungkin, agar pembayaran tarif beban pajak bisa lebih rendah.

Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau penghasilan dari kegiatan yang dilakukannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, akan dikenakan beban pajak tinggi. Hal ini akan mengakibatkan tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan berupaya melakukan pengelolaan pajak yang bertujuan untuk mengontrol pembayaran pajak secara efektif dan efisien.

Perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan usaha untuk memperoleh laba yang tinggi, biasanya butuh modal atau dana yang besar. Sumber dana tersebut dapat diperoleh melalui pinjaman atau utang. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dana pinjaman berupa utang, merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi persenan tarif pajak efektif perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi, dapat mengurangi tingkat persenan tarif pajak efektif tersebut menjadi lebih rendah.

*Capital intensity* merupakan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi, dikenai biaya penyusutan yang tinggi setiap tahunnya. Hal ini akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang rendah, dikenakan beban tarif pajak yang rendah pula. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan aset tetap untuk meminimalisir tarif pajak efektif menjadi lebih sedikit.

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

---

## KAJIAN TEORITIS

Bagi negara pajak sangatlah dibutuhkan, yakni untuk kesejahteraan masyarakat dan untuk menunjang keberlangsungan roda kehidupan pemerintahan. Rakyat berkewajiban melakukan pembayaran iuran yang berupa pungutan wajib pajak. Menurut Pohan (2017: 2): Pajak digunakan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah, yang dikelola untuk membiayai peyelenggaraan pembangunan disegala aspek. Semakin besar pajak yang diperoleh maka terciptalah masyarakat yang damai dan sejahtera.

Harapan pemerintah pembayaran tarif pajak mesti merata kepada semua kalangan, baik itu individu, badan ataupun perusahaan. Pandangan tentang pajak oleh pemerintah dan perusahaan bertolak belakang. Pemerintah menganggap bahwa pajak adalah salah satu cara untuk mensejahterakan rakyatnya. Namun bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba yang diperolehnya. Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan keberadaan usaha, kuantitas, kualitas barang, serta kesejahteraan para pegawainya. Dengan demikian perusahaan akan bekerja keras dalam meningkatkan usahanya, untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Menurut Pohan (2017: 3): Pajak yang besar mencerminkan laba yang besar pula. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan perencanaan yang baik untuk meminimalisir pajaknya. Salah satu caranya adalah dengan mengukur tingkat besaran persentase tarif pajak efektif atau *effective tax rate*. Menurut Gupta dan Newberry (1997: 1): Dengan adanya tarif pajak efektif, perusahaan dapat mengukur seberapa besar beban tarif pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang dibayar sesuai dengan laba yang telah dihasilkan.

Menurut Derashid dan Zhang (2003: 60): Tarif pajak efektif menunjukkan efektivitas manajemen pajak yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam melihat persentase tarif pajaknya. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif, maka semakin baik nilai tarif pajak efektif perusahaan tersebut. Nilai tarif pajak efektif yang rendah akan menunjukkan perusahaan telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Menurut Andreas dan Savitri (2017: 1185): Tarif pajak efektif diukur sebagai total beban pajak dibagi dengan laba sebelum bunga dan pajak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif yakni: Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*. Faktor-faktor tersebut akan membantu perusahaan untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap rasio tarif pajak efektif, apakah berpengaruh

---

menaikkan tarif pajak efektif menjadi lebih tinggi ataukah dapat menurunkan tarif pajak efektif menjadi lebih rendah.

Faktor yang pertama yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan kecil, sedang dan perusahaan besar. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aset lebih besar, dan memiliki beban pajak yang besar pula.

Menurut Derashid dan Zhang (2003: 47): Perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan besar, cenderung membayar pajak lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar manajemennya tergolong baik, sehingga lebih banyak mempunyai kesempatan untuk perencanaan pajak yang lebih efektif guna memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pemerintah dalam pembayaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan melakukan perencanaan pajak semaksimal mungkin, agar pembayaran tarif beban pajak bisa lebih efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan perusahaan melakukan pembayaran pajak dengan baik dan benar tanpa melakukan kecurangan. Menurut Richardson dan Lanis (2007: 691): Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektif yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa, perusahaan besar memiliki beban pajak lebih rendah dikarenakan, perusahaan memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai asetnya, dan perusahaan besar biasanya mampu memperkerjakan pegawai yang profesional, serta dapat melakukan perencanaan pajak lebih maksimal. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mampu melakukan pengelolaan pajak sedemikian rupa, sehingga pajak yang dibayar lebih sedikit. Menurut Richardson dan Lanis (2007: 699): Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

Setelah faktor ukuran perusahaan, berikutnya adalah faktor profitabilitas. Menurut Kasmir (2018: 114): Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam pencapaian laba dari kegiatan yang dilakukannya. Menurut Hery (2017: 7): Perusahaan berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dengan demikian perusahaan akan berusaha meningkatkan pendapatan perusahaan dalam mencari laba. Menurut Richardson dan Lanis (2007: 696): Profitabilitas digambarkan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* diukur sebagai laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aset.

---

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa, profitabilitas yang tinggi akan manaikan tarif pajak yang tinggi, ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan laba yang tinggi dalam perusahaan. *Return on asset* merupakan, rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan dalam perencanaan pengelolaan manajemen yang baik, dapat memanfaatkan aset menjadi laba perusahaan. Laba yang terlalu tinggi, akan menaikan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Return on asset* perusahaan, menyebabkan tarif pajak efektif juga tinggi. Menurut Chiou, Hsieh dan Lin (2014: 4): Profitabilitas yang dihitung berdasarkan *Return on Asset Ratio* (ROA) berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

Faktor selanjutnya adalah *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi (2015: 134): Rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Total Asset* ( DAR) dimana rasio ini diukur dengan total utang dibagi dengan total aset. Dana pinjaman berupa utang, merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi persenan tarif pajak efektif perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi, dapat mengurangi tingkat persenan tarif pajak efektif tersebut menjadi lebih rendah.

Perusahaan dengan utang yang besar, dapat menekan beban pajak. Dengan adanya utang maka akan dikenai beban bunga yang besar. Beban bunga dari pinjaman dapat mengurangi pajak perusahaan. Liu dan Cao (2007) menyebutkan bahwa, perusahaan yang jumlah utangnya lebih besar akan memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah, hal ini disebabkan karena biaya bunga, mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* yang merupakan dana pinjaman mengakibatkan perusahaan memiliki jumlah utang yang besar dan akan dikenai beban bunga yang besar, ini membuat beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah dikarenakan, beban bunga yang ditanggung perusahaan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan Richardson dan Lanis (2007: 699) menemukan hubungan negatif antara *leverage* dengan *effective tax rate* (ETR).

---

Selanjutnya faktor terakhir sesudah *leverage* adalah *capital intensity*. Menurut Liu dan Cao (2007: 53): *Capital intensity* merupakan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. *Capital intensity* sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan dikenai pengurangan pajak, dikarenakan aset tetap mengalami penyusutan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar, akan dikenai beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang kecil. Semakin besar aset tetap perusahaan, maka tarif pajak efektif perusahaan akan semakin sedikit. Rodriguez dan Arias (2012: 163) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa, aset tetap yang tinggi dapat mengurangi beban pajak akibat penyusutan dari aset tetap tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa, perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar, memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang kecil, karena aset tetap dikenai biaya penyusutan setiap tahunnya, ini akan menyebabkan perolehan laba perusahaan menjadi lebih sedikit, karena labanya kecil, maka beban pajak yang ditanggung perusahaanpun sedikit. Oleh karena itu, *capital intensity* yang tinggi menjadikan tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah. Menurut Liu dan Cao (2007: 57): *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap tarif pajak efektif.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh negatif dari *leverage* terhadap tarif pajak efektif.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh negatif dari *capital intensity* terhadap tarif pajak efektif

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR). Variabel independen yang digunakan yakni ukuran perusahaan,

profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 53. Sampel yang digunakan berjumlah 25 perusahaan, yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria; semua perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia; laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit dari tahun 2015 s.d 2019; sudah IPO paling lambat pada tahun 2015, dan mengalami laba selama tahun tersebut. Pengumpulan data dengan telaah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis kuantitatif. Pengujian data dalam penelitian ini dibantu dengan alat berupa program IBM *Statistical Package Sosial Solution* (SPSS) versi 22, diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, Kemudian pengujian dengan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien, korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis dengan uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Stastik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil output analisis stastik deskriptif terhadap nilai variabel-variabel. Variabel penelitiann yang digunakan sebanyak 125 sampel.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STASTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	125	25,80000	32,20000	28,9685600	1,62088720
ROA	125	,02920	,71920	,1773968	,13959838
DAR	125	,07070	,74420	,3646288	,17092297
CAPINT	125	,05920	,67300	,3508424	,14686864
ETR	125	,04180	,57080	,2276664	,06693197
Valid N (listwise)	125				

Sumber: output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 125 data yang telah terproses dari 25 perusahaan sampel dari tahun 2015 s.d 2019. Diketahui dalam Tabel tersebut *Valid N* sebesar 125 yang artinya data yang *valid* sebanyak 125 data dan

tidak terdapat data yang *missing* atau hilang. Variabel ukuran perusahaan memiliki *mean* 28,96856, nilai *minimum* sebesar 25,80, nilai *maximum* sebesar 32,20, dan standar deviasi sebesar 1,62088720. Variabel *return on asset* memiliki *mean* 0,1773968, nilai *minimum* sebesar 0,02920, nilai *maximum* sebesar 0,71920, dan standar deviasi sebesar 0,13959838. Variabel *debt to total asset* memiliki *mean* 0,3646288, nilai *minimum* sebesar 0,07070, nilai *maximum* sebesar 0,74420, dan standar deviasi sebesar 0,17092297. Variabel *capital intensity* memiliki *mean* 0,3508424, nilai *minimum* sebesar 0,05920, nilai *maximum* sebesar 0,67300, dan standar deviasi sebesar 0,14686864. Variabel *efektif tax rate* memiliki *mean* 0,2276664, nilai *minimum* sebesar 0,04180, nilai *maximum* sebesar 0,57080, dan standar deviasi sebesar 0,06693197.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,071	,087		,807	,421		
SIZE	-,007	,003	-,201	-2,255	,026	,808	1,238
ROA	,087	,047	,164	1,875	,063	,837	1,194
DAR	-,132	,032	-,386	-4,165	,000	,749	1,336
CAPINT	-,034	,037	-,086	-,913	,363	,728	1,373

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada tabel 2, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,071 - 0,007X_1 + 0,087X_2 - 0,132X_3 - 0,034X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>2</sub> = *Return On Asset*
- X<sub>3</sub> = *Debt to Total Asset*
- X<sub>4</sub> = *Capital Intensity*
- e = Tingkat error



3. Korelasi dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,311 <sup>a</sup>	,096	,064	,04192	1,830

Sumber: output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,064. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap perubahan *Efektif Tax Rate* sebesar 6,4 persen dan sisanya 93,6 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

4. Uji F

**TABEL 4**  
**UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,104	4	,026	10,856	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,270	112	,002		
	Total	,374	116			

Sumber: output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to total asset* dan *capital intensity* terhadap *efektif tax rate* adalah sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikansi pada Tabel 4 kurang dari 0,05. Sehingga model penelitian ini dapat dinyatakan layak digunakan.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan koefisien regresi sebesar -0,007. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. *Return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063 dengan koefisien regresi sebesar 0,087. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. *Debt to total asset* (DAR) memiliki nilai

---

signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -0,132. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to total asset* (DAR) berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. *Capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,363 dengan koefisien regresi sebesar -0,034. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Efektif Tax Rate*. Sedangkan profitabilitas dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Efektif Tax Rate*. Adapun saran penulis kepada peneliti selanjutnya, yakni perlu memeriksa terlebih dahulu terhadap data yang diperoleh sebelum dijadikan sebagai objek penelitian, karena data pada penelitian ini cukup fluktuatif selama periode penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andreas dan Erni Savitri. 2017. "Determinants of Effective Tax Rate of the Top 45 largest listed companies of Indonesia." *International Journal of Management Excellence*, vol. 9, No.3, hal. 1183-1188.
- Chiou, Yong-Ching, et al. 2014. "Determinants of effective tax rates for firms listed on Chinese stock market: Panel models with two-sided censors." *Journal of Economic & Financial Studies*, vol. 02, No. 05, hal. 1-5.
- Derashid, Chek dan Hao Zhang. 2003. "Effective tax rates and the "industrial policy" hypothesis: evidence from Malaysia." *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, vol. 12, hal. 45-62.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Gupta, Sanjay dan Kaye Newberry. 1997. "Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data." *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 16, hal. 1-34.
- Hery. 2017. *Kaji Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

---

Liu, Xing dan Shu Jun Cao. 2007. "Determinants of Corporate Effective Tax Rates Evidence from Listed Companies in China." *Journal The Chinese Economy*, vol.40, No. 6, hal. 49-67

Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. "Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia." *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26, hal. 6 89–704.

Rodriguez, E., F. And Arias, A., M. 2012. "Size and Other Determinants of Corporate Effective Tax Rate in US Listed Companies." *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 98, hal. 160-165.

